

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI,
DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Bab ini menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berkaitan erat dengan rumusan masalah serta hasil dan pembahasan penelitian. Cakupannya meliputi profil penilaian pembelajaran menulis di SMA, rancangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis, pengembangan model diferensiasi dalam pembelajaran menulis, serta diseminasi model diferensiasi dalam pembelajaran menulis.

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Profil Penilaian Pembelajaran Menulis di SMA

Penilaian dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia harus menggunakan berbagai teknik dan strategi yang disesuaikan dengan kompetensi abad ke-21, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil kajian tentang kondisi terkini penilaian dalam pembelajaran menulis di SMA, dapat disimpulkan bahwa kualitas penilaian pembelajaran menulis di SMA masih belum optimal. Untuk membuktikan hal tersebut dikaji berdasarkan tiga aspek yaitu proses kegiatan pembelajaran menulis, pelaksanaan penilaian menulis, serta instrumen yang digunakan dalam pembelajaran menulis.

Analisis terhadap kegiatan pembelajaran menulis menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum memenuhi standar yang baik. Proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang fokus pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Selain itu, kurangnya kebiasaan menulis serta perhatian terhadap kebutuhan dan keragaman siswa menjadi kendala utama. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengembangan model penilaian yang komprehensif dalam pembelajaran menulis. Hal ini mencakup penerapan prosedur pembelajaran yang

sesuai dan efektif, yang harus selaras dengan model pembelajaran menulis yang telah ada atau yang terbukti efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan melalui metode yang lebih terstruktur dan berfokus pada kebutuhan individu. Proses penilaian yang memberikan umpan balik konstruktif akan membantu siswa dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulis mereka secara bertahap dan berkelanjutan.

Analisis terhadap pelaksanaan penilaian menulis menunjukkan perlunya model penilaian yang mampu meningkatkan kualitas berdasarkan empat tahap penilaian, yaitu perencanaan penilaian yang sesuai dengan tujuan, kriteria penilaian yang jelas, serta instrumen yang andal; pelaksanaan penilaian yang tepat baik pada awal pembelajaran (diagnostik), selama proses pembelajaran (formatif), maupun pada akhir pembelajaran (sumatif); pengolahan hasil penilaian yang adil dan bermanfaat bagi siswa; serta tindak lanjut penilaian yang mencakup refleksi hasil penilaian serta program remedial dan pengayaan.

Instrumen penilaian yang digunakan harus tepat dan akurat untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Instrumen ini perlu dirancang agar dapat mengevaluasi berbagai aspek menulis seperti tata bahasa, struktur, kreativitas, kesesuaian dengan topik, dan kedalaman analisis. Selain itu, instrumen penilaian harus mampu mengakomodasi keragaman siswa, termasuk perbedaan latar belakang budaya, kemampuan bahasa, dan tingkat kompetensi menulis. Oleh karena itu, instrumen penilaian harus fleksibel dan adaptif, memungkinkan penilaian yang adil dan komprehensif bagi semua siswa. Berbagai instrumen penilaian yang dapat digunakan meliputi rubrik penilaian, tes esai, tugas proyek, dan portofolio. Rubrik penilaian memberikan kriteria yang jelas untuk setiap aspek keterampilan menulis, sementara tes esai memungkinkan siswa mengembangkan argumen dan menyajikan pemikiran secara terstruktur. Tugas proyek memberikan kesempatan untuk penilaian yang lebih holistik dan kontekstual, dan portofolio memungkinkan penilaian berkelanjutan terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa dari waktu ke waktu. Instrumen penilaian harus disesuaikan dengan tujuan penilaian apakah untuk diagnostik, formatif, atau sumatif.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, model penilaian diferensiasi dapat menjadi solusi alternatif. Model ini mampu menyesuaikan metode dan

kriteria penilaian dengan kebutuhan dan kemampuan individu setiap siswa. Dengan penilaian diferensiasi, variasi dalam belajar, keragaman minat, dan tingkat kemampuan siswa dapat diakomodasi, memberikan setiap siswa kesempatan yang adil untuk menunjukkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Model ini juga memungkinkan guru menggunakan berbagai instrumen penilaian yang relevan dan kontekstual, yang tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga proses belajar siswa. Penilaian diferensiasi mendorong pembelajaran yang lebih personal dan bermakna, memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif kepada setiap siswa, serta membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Implementasi model ini diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan efektif, sesuai dengan tuntutan pendidikan modern yang mengutamakan keberagaman dan individualitas.

Dengan demikian, pengembangan model penilaian diferensiasi yang komprehensif dalam pembelajaran menulis diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara lebih optimal. Hal ini akan membantu guru menerapkan model penilaian diferensiasi secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMA.

2. Rancangan Model Penilaian Diferensiasi dalam Pembelajaran Menulis

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah merancang model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Tahap perancangan ini melibatkan pendeskripsian instruksional untuk membuat prototipe model penilaian diferensiasi. Kegiatan tersebut didasarkan pada analisis profil penilaian menulis yang sebelumnya mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan pengembangan model penilaian menulis. Pada tahap ini, dua hal utama disajikan, yaitu mekanisme pengembangan model dan model hipotetik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis.

Pengembangan model dimulai dari pertanyaan mendasar, "Model penilaian diferensiasi seperti apa yang dapat meningkatkan pembelajaran menulis siswa?". Untuk menjawab pertanyaan ini, proses pengembangan model penilaian diferensiasi dilakukan dengan tujuan mengembangkan proses pembelajaran menulis dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini didasarkan pada

teori penilaian diferensiasi, dan penelitian dilakukan melalui lima tahap utama yaitu penyusunan konten model, pengembangan tugas diferensiasi, administrasi tes, pemberian skor dan pelaporan, serta peninjauan ulang penilaian.

Hasil dari mekanisme dan spesifikasi produk pengembangan ini adalah terbentuknya model hipotetik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Model ini disebut hipotetik karena perlu diuji lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya. Pengembangan model ini menggunakan teori pengembangan model yang mengategorikan model ini sebagai produk penelitian. Produk penelitian terdiri dari dua komponen utama yaitu komponen model penilaian dan perangkat model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis.

Struktur model penilaian diferensiasi yang dikembangkan merujuk pada panduan tertentu, sementara proses implementasinya mengikuti konsep model pembelajaran yang lebih luas. Model penilaian ini dibuat lebih operasional dan terpadu untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan efektif bagi siswa. Model ini juga menggabungkan prosedur pembelajaran menulis yang membagi tahapan menulis menjadi tiga tahap utama yakni pramenulis, menulis draf, dan pascamenulis (merevisi, menyunting, dan memublikasikan).

Untuk rancangan model penilaian kemampuan menulis, penelitian ini mengadopsi pandangan yang telah ada. Dengan menggabungkan berbagai teori dan prosedur pembelajaran menulis, model ini dirancang agar dapat memberikan penilaian yang holistik dan menyeluruh, memperhatikan berbagai aspek keterampilan menulis siswa. Model ini juga diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan penilaian yang adil dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah. Dengan model penilaian yang komprehensif dan terstruktur, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih baik, dan guru dapat memberikan penilaian yang lebih tepat dan efektif. Model ini juga diharapkan dapat menjadi alat bantu yang penting dalam proses pembelajaran menulis, memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam proses pembelajaran mereka.

3. Pengembangan Model Diferensiasi dalam Pembelajaran Menulis

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah mengembangkan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan draf model yang telah dibuat melalui studi kelayakan. Draft model ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Ada empat aspek yang dikaji dalam tahap pengembangan ini, yaitu penilaian ahli, pelaksanaan uji pengembangan, serta model akhir penilaian diferensiasi.

Penilaian ahli dilakukan oleh pakar penilaian, pembelajaran, dan menulis untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan siap digunakan. Penilaian ini mencakup validasi terhadap kualitas model penilaian diferensiasi, yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain serta perangkat model tersebut agar lebih efektif dan efisien. Proses validasi ini melibatkan tiga validator yang kompeten di bidang masing-masing meliputi ahli model penilaian, ahli pembelajaran menulis, dan ahli penilaian menulis. Mereka memvalidasi tiga aspek utama yaitu komponen model penilaian, perangkat model penilaian diferensiasi, dan kepraktisan model tersebut.

Setelah validasi, model penilaian diferensiasi diuji coba melalui beberapa tahap pengujian, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan di satu sekolah, sedangkan uji coba luas dilakukan di tiga sekolah lainnya. Tahap pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses dan hasil pengujian berjalan dengan baik dan dapat diandalkan. Data dari hasil pengujian kemudian dianalisis dan diuji hipotesisnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis data uji coba terbatas hingga uji coba luas. Hanya dua variabel yang diuji secara statistik, yaitu kemampuan awal dan akhir menulis siswa. Variabel pramenulis, proses menulis, dan pascamenulis dianalisis secara kualitatif pada subbab sebelumnya. Analisis data dimulai dengan analisis deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian normalitas sebaran data, dan diakhiri dengan pengujian hipotesis perbedaan dua rata-rata.

Berdasarkan masukan dari para ahli dan hasil uji coba, model akhir penilaian diferensiasi diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran menulis di SMA. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan individual siswa dengan lebih baik. Model ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang pembelajaran menulis.

Selain memperbaiki desain model penilaian diferensiasi, instrumen penilaian yang digunakan juga perlu disesuaikan. Instrumen ini harus mencakup berbagai aspek menulis seperti struktur, gaya bahasa, kosa kata, dan kesesuaian dengan tema. Umpan balik yang konstruktif dan spesifik sangat penting agar siswa memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Fleksibilitas dalam penilaian memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tulisan.

Melibatkan siswa dalam proses penilaian melalui penilaian diri dan penilaian antarteman dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kualitas tulisan sendiri dan belajar dari umpan balik teman sekelas. Faktor non-akademis seperti motivasi, minat, dan latar belakang budaya juga harus dipertimbangkan. Implementasi penilaian diferensiasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam menulis, menghasilkan tulisan yang berkualitas dan mencerminkan potensi maksimal siswa. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga menghargai proses belajar menulis yang dilalui siswa, memberikan kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuan dan kebutuhan individu.

Terakhir tanggapan responden dari guru dan siswa yang terlibat dalam proses pengembangan model ini baik dalam proses uji coba maupun peserta pelatihan. Tanggapan ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa untuk memastikan bahwa model diimplementasikan dengan benar dan efektif. Hal ini penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama implementasi dan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Secara keseluruhan, respons peserta sangat positif, menunjukkan antusiasme tinggi dan

komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Keberhasilan pelatihan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan calon guru. Di masa depan, diharapkan lebih banyak program pelatihan serupa dapat diselenggarakan untuk terus mendukung dan memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan penilaian diferensiasi, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat secara signifikan.

4. Diseminasi Model Diferensiasi dalam Pembelajaran Menulis

Proses diseminasi adalah langkah terakhir dalam penelitian pengembangan model penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis di SMA. Diseminasi bertujuan untuk memastikan bahwa model yang telah dikembangkan dapat diakses, dipahami, dan diimplementasikan oleh guru-guru di SMA. Kegiatan ini dilakukan melalui penyusunan materi panduan, pelatihan atau lokakarya, serta publikasi hasil penelitian.

Langkah pertama dalam diseminasi adalah penyusunan buku panduan yang berjudul “Panduan Penggunaan Model Penilaian Diferensiasi dalam Pembelajaran Menulis di SMA”. Buku ini terdiri dari tujuh bab yang menjelaskan konsep dasar, desain, pelaksanaan, pengolahan, dan tindak lanjut dari penilaian diferensiasi. Panduan ini dirancang untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang konsep dan aplikasi model penilaian diferensiasi, sehingga guru dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam praktik pengajaran di kelas. Buku panduan ini juga dilengkapi dengan contoh perangkat penilaian yang adaptif untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Untuk meningkatkan kredibilitas dan aksesibilitas, buku ini didaftarkan di Perpustakaan Nasional untuk mendapatkan ISBN dan diterbitkan melalui kolaborasi dengan penerbit terkemuka. Setelah pencetakan, buku tersebut akan didistribusikan kepada pengguna melalui berbagai saluran distribusi, sehingga pengetahuan tentang model penilaian diferensiasi dapat tersebar luas dan diadopsi secara efektif oleh para pendidik.

Langkah kedua dalam diseminasi adalah mengadakan pelatihan dengan guru-guru di SMA dan mahasiswa. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dan praktik penilaian diferensiasi dalam pembelajaran menulis, yang

penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Pelatihan ini dilakukan secara daring untuk memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan fleksibilitas dalam mengikuti sesi pelatihan. Pelatihan mencakup beberapa komponen utama meliputi sesi teori yang menjelaskan konsep penilaian diferensiasi, sesi praktik untuk mengembangkan instrumen penilaian diferensiasi, diskusi kelompok dan studi kasus untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan masukan, serta sesi evaluasi dan umpan balik untuk merefleksikan hasil belajar dan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut. Umpan balik dari fasilitator pelatihan membantu peserta mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam penerapan penilaian diferensiasi. Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep penilaian diferensiasi dan cara penerapannya dalam pembelajaran menulis. Mereka juga berhasil mengembangkan beberapa instrumen penilaian yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peserta merasa lebih siap dan percaya diri untuk menerapkan penilaian diferensiasi di kelas mereka, dan mahasiswa merasa terinspirasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan adil.

Untuk memperluas jangkauan diseminasi, hasil penelitian dipublikasikan dalam jurnal akademik dan dipresentasikan dalam konferensi pendidikan. Publikasi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas model penilaian diferensiasi tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dari komunitas akademik. Hasil penelitian dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional dan dipresentasikan dalam konferensi internasional.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi berbagai implikasi yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam proses penilaian saat ini dan menawarkan solusi inovatif berupa pengembangan model penilaian diferensiasi. Model ini dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penilaian menulis, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil dari penelitian ini memberikan

wawasan yang berharga mengenai bagaimana penilaian yang efektif dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa secara holistik dan komprehensif. Implikasi dari penelitian ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan dan pengembangan penilaian menulis di SMA, yang akan dijabarkan secara rinci dalam uraian berikut.

1. Meningkatkan Kualitas Penilaian Pembelajaran Menulis di SMA

Berdasarkan temuan penelitian, penilaian dalam pembelajaran menulis di SMA perlu ditingkatkan dari segi metode dan alat yang digunakan. Kualitas penilaian yang belum optimal mengindikasikan bahwa guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih variatif dan terstruktur dalam menilai keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menyarankan pengembangan model penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses penulisan. Pendekatan yang komprehensif dan holistik ini dapat membantu guru memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka dapat terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

2. Penerapan Penilaian Diferensiasi

Model penilaian diferensiasi yang diusulkan dalam penelitian ini menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi kekurangan dalam penilaian menulis saat ini. Dengan mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan individu siswa, model ini memungkinkan penilaian yang lebih adil dan efektif. Guru dapat menggunakan berbagai instrumen seperti rubrik penilaian, tes esai, tugas proyek, dan portofolio untuk menilai keterampilan menulis siswa secara lebih mendalam. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengukur kemampuan siswa secara lebih akurat tetapi juga mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran menulis.

3. Pengembangan Model Penilaian yang Efektif

Tahap pengembangan model penilaian diferensiasi yang dilakukan melalui validasi ahli dan uji coba menunjukkan pentingnya desain yang matang dan implementasi yang terstruktur. Validasi oleh para ahli memastikan bahwa model

yang dikembangkan dapat digunakan dengan efektif di lapangan. Sementara itu, uji coba di berbagai sekolah memberikan data empiris yang mendukung efektivitas model tersebut. Penggunaan metode analisis deskriptif dan inferensial dalam mengkaji hasil uji coba memberikan landasan yang kuat untuk menyempurnakan model penilaian ini. Model yang teruji dan terbukti efektif ini dapat diadopsi secara luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di SMA.

4. Diseminasi Model Penilaian Diferensiasi

Diseminasi model penilaian diferensiasi melalui penyusunan buku panduan, pelatihan, serta publikasi hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah strategis untuk memastikan penerapan yang sukses. Buku panduan yang komprehensif menjadi sumber informasi penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan model penilaian ini. Pelatihan yang melibatkan guru dan mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memotivasi mereka untuk mengimplementasikan penilaian diferensiasi di kelas. Publikasi dalam jurnal akademik dan presentasi di konferensi memperluas jangkauan pengetahuan dan memungkinkan pertukaran pengalaman serta umpan balik yang konstruktif dari komunitas pendidikan.

5. Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Implementasi model penilaian diferensiasi memiliki implikasi yang luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa dan memberikan umpan balik yang spesifik, model ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Selain itu, model ini juga membantu guru untuk lebih memahami kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Keberhasilan dalam penerapan model ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan yang serupa, sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, berikut ini disampaikan beberapa rekomendasi penelitian yang ditujukan kepada para pemangku kebijakan, para pengguna, dan peneliti berikutnya. Rekomendasi ini disusun untuk membantu meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran menulis di SMA, serta mendorong pengembangan dan implementasi model penilaian diferensiasi yang lebih efektif.

1. Pengguna (Guru dan Pendidik)

Ada tiga hal yang direkomendasikan untuk para pengguna yaitu guru dan pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah. Rekomendasi tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Implementasi Model Penilaian Diferensiasi

Guru dan pendidik disarankan untuk mengadopsi model penilaian diferensiasi yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Model ini memungkinkan penilaian yang lebih adil dan akurat dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Penggunaan berbagai instrumen penilaian seperti rubrik, tes esai, tugas proyek, dan portofolio harus diintegrasikan dalam proses penilaian menulis.

b. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Para pengguna diharapkan mengikuti pelatihan dan workshop terkait penilaian diferensiasi. Pelatihan ini akan membantu mereka memahami konsep dasar, desain, dan implementasi model penilaian diferensiasi. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa secara lebih efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

c. Refleksi dan Perbaikan Berkelanjutan

Guru dan pendidik perlu secara rutin merefleksikan praktik penilaian mereka dan mencari umpan balik dari siswa untuk perbaikan berkelanjutan.

Penggunaan penilaian diri dan penilaian antarteman dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kualitas tulisan mereka sendiri.

2. Pemangku Kebijakan

Ada tiga hal yang direkomendasikan untuk para pemangku kebijakan baik di lingkup sekolah, pengawas, maupun dinas pendidikan. Rekomendasi tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Penyusunan Kebijakan Penilaian

Pemangku kebijakan di bidang pendidikan harus mempertimbangkan penyusunan kebijakan yang mendukung implementasi model penilaian diferensiasi. Kebijakan ini dapat mencakup panduan pelaksanaan, alokasi sumber daya untuk pelatihan guru, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas model penilaian yang diterapkan.

b. Fasilitasi Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru terkait penilaian diferensiasi. Program ini dapat diselenggarakan secara berkala untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan model penilaian ini secara efektif.

c. Pengadaan Instrumen Penilaian

Pemangku kebijakan perlu mendukung pengadaan instrumen penilaian yang diperlukan untuk menerapkan model penilaian diferensiasi. Ini termasuk penyediaan rubrik, tes esai, tugas proyek, dan portofolio yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan siswa di berbagai tingkat kemampuan.

3. Peneliti Berikutnya

Ada empat hal yang direkomendasikan untuk para peneliti berikutnya dalam bidang penilaian pembelajaran bahasa. Rekomendasi tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Pengujian Efektivitas Model Penilaian

Peneliti berikutnya disarankan untuk melanjutkan pengujian efektivitas model penilaian diferensiasi yang telah dikembangkan. Penelitian eksperimental dengan metode kuantitatif dan kualitatif dapat dilakukan untuk mengukur dampak model ini terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa secara lebih mendalam.

b. Pengembangan Instrumen Penilaian yang Lebih Adaptif

Peneliti dapat mengembangkan dan menguji instrumen penilaian yang lebih adaptif dan fleksibel. Instrumen ini harus mampu mengakomodasi perbedaan latar belakang budaya, kemampuan bahasa, dan tingkat kompetensi menulis siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen ini efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

c. Studi Longitudinal

Penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan model penilaian diferensiasi. Studi ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana model ini mempengaruhi perkembangan keterampilan menulis siswa dari waktu ke waktu dan bagaimana penyesuaian yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitasnya.

d. Penelitian Implementasi di Berbagai Konteks

Peneliti disarankan untuk mengeksplorasi implementasi model penilaian diferensiasi di berbagai konteks pendidikan, termasuk di sekolah dengan berbagai karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda. Hal ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi model ini.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan bahwa berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran menulis di SMA. Melalui upaya kolaboratif, kualitas

pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan, memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan keterampilan menulis siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga mengenai penilaian dalam pembelajaran menulis di SMA dan mengusulkan model penilaian diferensiasi yang inovatif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini mencakup aspek metodologis, implementasi, serta generalisasi hasil penelitian. Berikut adalah uraian mengenai keterbatasan penelitian tersebut.

1. Keterbatasan Metodologis

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan desain *Four-D* dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data, yang memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi penilaian pembelajaran menulis di SMA. Namun, pendekatan ini mungkin tidak sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas dan dinamika yang terjadi dalam proses penilaian dan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini masih lebih banyak mengandalkan data kuantitatif, sehingga aspek kualitatif yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa serta guru mungkin kurang teruraikan secara komprehensif.

2. Keterbatasan Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan terbatas pada beberapa sekolah di daerah tertentu, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi sekolah di Indonesia. Variabilitas dalam kondisi pendidikan, fasilitas, dan kualitas pengajaran di berbagai daerah dapat mempengaruhi relevansi dan aplikabilitas temuan penelitian ini di konteks yang berbeda.

3. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga mungkin tidak mampu menangkap perubahan jangka panjang dalam keterampilan menulis siswa setelah penerapan model penilaian diferensiasi. Selain itu,

keterbatasan sumber daya juga membatasi kemampuan untuk melakukan uji coba yang lebih luas dan mendalam terhadap model penilaian yang dikembangkan.

4. Keterbatasan dalam Validasi dan Uji Coba

Meskipun model penilaian diferensiasi telah divalidasi oleh para ahli dan diuji coba di beberapa sekolah, proses validasi dan uji coba ini masih memiliki keterbatasan. Uji coba terbatas pada beberapa sekolah dan melibatkan sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya mungkin belum mencerminkan efektivitas model secara menyeluruh. Selain itu, umpan balik dari uji coba juga mungkin belum sepenuhnya komprehensif untuk menyempurnakan model.

5. Keterbatasan dalam Implementasi dan Diseminasi

Meskipun telah dilakukan diseminasi melalui penyusunan buku panduan dan pelatihan, implementasi model penilaian diferensiasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan model ini dengan efektif. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan dalam kesiapan guru untuk mengadopsi pendekatan baru juga menjadi kendala.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang disampaikan, memberikan implikasi penting bagi pengembangan dan implementasi model penilaian diferensiasi di masa depan. Pertama, diperlukan penelitian lanjutan dengan metodologi yang lebih komprehensif dan melibatkan sampel yang lebih luas untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Kedua, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memperluas akses terhadap pelatihan dan sumber daya bagi guru, sehingga mereka dapat mengimplementasikan model ini dengan lebih efektif. Ketiga, studi longitudinal dan penelitian implementasi di berbagai konteks perlu dilakukan untuk memahami dampak jangka panjang dan adaptabilitas model ini dalam berbagai kondisi pendidikan. Dengan memahami dan mengatasi keterbatasan ini, diharapkan upaya peningkatan kualitas penilaian dan pembelajaran menulis di SMA dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.